



Pengenalan Morfologi Bahasa Arab bagi Pembelajar Pemula

Introduction to Arabic Morphology for Beginner Learners

Hamsiati

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar
 Jl. Jalan Sultan Alauddin No. 63 Samata Gowa
 Email; hamsiati@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p>Diterima 15 Februari 2019</p>	<p><i>Tulisan ini mengulas tentang teknik pengenalan morfologi bahasa Arab bagi pembelajaran pemula. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana signifikansi pengenalan morfologi bahasa Arab bagi pembelajar pemula, (2) mengetahui bagaimana tehnik-tehnik pengenalan morfologi bahasa Arab, serta (3) mengetahui bagaimana proses pembentuka kata dalam bahasa Arab. Jenis Penelitian ini adalah penelitian pustaka, Metode Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan linguistik-diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Morfologi atau bentuk kata adalah salah satu aspek bahasa yang harus dipelajari ketika suatu bahasa diajarkan. Morfologi dalam bahasa Arab disebut ilm al-sharf. Teknil pengenalan Morfologi bahasa Arab dengan mengklasifikasi kata dasar dalam bahasa Arab baik yang berbentuk ism atau morfem nomina (الاسم) ataupun yang berbentuk fi'l atau morfem verba (الفعال). Kata dasar yang berbentuk nomina (الاسم) terdiri dari yang bersuku kata tiga, bersuku kata empat, dan bersuku kata lima. Kata dasar yang berbentuk verba (الفعال) terdiri dari yang bersuku kata tiga dan bersuku kata empat. Proses pembentukan kata dalam bahasa Arab meliputi: al-isytiqaq, al-naht, al-ta'rib dan al-ziyadah.</i></p>
<p>Revisi I 08 Maret 2019</p>	
<p>Revisi II 29 Maret 2019</p>	
<p>Disetujui 1 Mei 2019</p>	<p><i>Keyword; Teknik pengenalan, morfologi, pelajar pemula</i></p> <p><i>This paper reviews the technique of introducing Arabic morphology for beginner learning. This study aims to (1) find out how the significance of the introduction of Arabic morphology for beginner learners, (2) to know how the techniques for the introduction of Arabic morphology, and (3) to know how the process of word formation in Arabic. This type of research is library research, method The approach used in this study is descriptive linguistic</i></p>

approach. The results of the study show that: Morphology or word form is one aspect of language that must be learned when a language is taught. The morphology in Arabic is called ilm al-sharf. Technical introduction of Arabic morphology by classifying basic words in Arabic either in the form of ism or noun morpheme (الاسم) or in the form fi'l or morpheme verb (الفعل). The basic word in the form of nouns (الاسم) consists of three-worded four-syllable, and five-syllable. The basic verb word (الفعل) consists of three-worded and four-syllable. The process of forming words in Arabic includes: al-isytiqaq, al-naht, al-ta'rib and al-ziyadah.

Keyword; morphology, recognition techniques, beginners

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang memiliki ciri khas tersendiri dan beberapa kelebihan dibanding bahasa yang lain. Dapat dicontohkan antarlain, bahasa Arab memiliki struktur yang kuat, pemaparan yang jelas, keindahan yang sangat tinggi dan makna yang sangat dalam.

Ada tiga alasan mengapa bahasa Arab dianggap memiliki kedudukan dan peran yang amat vital. Pertama, bahasa Arab merupakan bahasa internasional, yang sampai saat ini masih mempertahankan statusnya tersebut, sejajar dengan bahasa Inggris dan bahasa Prancis. Di antara ciri keinternasionalan bahasa Arab adalah bahwa ia dituturkan oleh tidak kurang dari 200 juta orang di berbagai belahan dunia (Gazzawi, 2000: 5). Terutama di negara-negara Arab di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahkan dalam perkembangan terbaru jumlah tersebut menjadi 280 juta orang penutur bahasa asli dan 250 juta orang bukan penutur asli. Ia juga merupakan bahasa resmi sekitar 25 negara (Muaffaq, 2011: 3). Negara-negara yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi yaitu: Aljazair, Bahrain, Comoros, Djibouti, Mesir, Irak, Jordania, Kuwait, Libanon, Libya, Mauritania, Maroko,

Oman, Palestina, Qatar, Saudi Arabia, Somalia, Sudan, Syria, Tunisia, Uni Emirat Arab, Yaman, Sahara Barat, Chad, Eriteria; termasuk juga bahasa resmi di Israel, Uni Afrika, Liga Arab, OKI, dan PBB. Bahasa Arab juga merupakan bahasa orang India Utara, sebagian orang Turki, Iran, Portugal, dan Spanyol (Wise, 1987: 1).

Kedua, bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an, kitab suci umat Islam yang berjumlah lebih dari satu miliar jiwa (Muaffaq, 2011: 2). sekalipun dalam keyakinan muslim, al-Qur'an bukan hanya penuntun bagi mereka, melainkan juga petunjuk bagi seluruh umat manusia, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Jāsiyah/45: 20

هَدَا بَصَائِرَ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْتُونَ.

Artinya:

“(Al-Qur'an) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini”.

Bahasa Arab juga adalah bahasa ibadah umat Islam, yang mengambil porsi seperlima dari seluruh penduduk dunia tersebut (Muaffaq, 2011: 2).

Ketiga, bahasa Arab telah menjadi bahasa yang cukup besar peminatnya di Barat terutama dalam dasawarsa terakhir

ini. Di Amerika, misalnya, tidak satupun perguruan tinggi yang tidak menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah, termasuk perguruan tinggi Katolik dan Kristen. Harvard University, sebuah perguruan tinggi swasta yang paling terpendang di dunia yang didirikan oleh para pendeta Protestan, dan Georgetown University, sebuah universitas swasta Katholik, mempunyai pusat studi Arab yang bernama *Center of Contemporary Arab Studies* (Arsyad, 1997: 1).

Di Indonesia sendiri, bahasa Arab merupakan bahasa asing kedua yang diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan setelah bahasa Inggris. Bahkan di lembaga-lembaga pendidikan bercirikan Islam seperti pesantren, bahasa tersebut merupakan bahasa asing pertama.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahasa Arab memiliki pengaruh yang amat besar, bukan saja bagi ratusan juta umat muslim Arab dan muslim nonArab, melainkan juga bagi siapa pun yang memiliki kepentingan menjalin komunikasi efektif dengan dunia Arab khususnya dan dunia Islam umumnya.

Sebagai akibat langsung dari kedudukan yang amat penting itu, bahasa Arab telah menjadi objek penelitian linguistik dan metodologi pembelajaran bahasa asing terpenting dalam berbagai tataran (fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik). Pada penelitian ini akan dibahas lebih lanjut tentang bentuk kata atau morfologi bahasa Arab.

Dalam bahasa Arab, morfologi disebut *ilmu al-sarf*, yaitu ilmu yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata dalam bahasa Arab. Al-Galayīnī memaparkan definisi *ilmu al-sarf* sebagai ilmu yang mengkaji akar kata untuk mengetahui bentuk-bentuk kata Arab dengan segala hal-ihwalnya di luar *i'rab* dan *binā* (Al-Galayini, 1978: 8). Kajian dari morfologi ini disebut dengan *taṣrīf*, yaitu perubahan satu bentuk kata menjadi bermacam-macam bentuk kata untuk mendapatkan makna yang berbeda dan tanpa ada perubahan tersebut makna yang

berbeda tidak akan diperoleh (Alwashilah, 1986: 110).

Morfologi bahasa Arab atau dikenal *ilmu sharf* salah satu bagian dari bahasa Arab yang harus dipelajari, namun tidak menuntut kemungkinan terdapat kesulitan bagi pembelajar pemula untuk memahami morfologi bahasa Arab tersebut. Mengingat pentingnya bahasa Arab itu untuk dipelajari, maka dibutuhkan tehnik pengenalan terhadap morfologi bahasa Arab bagi pembelajar pemula.

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana signifikansi morfologi bahasa Arab bagi pembelajar pemula?
2. Bagaimana Tehnik pengenalan bentuk kata bahasa Arab?
3. Bagaimana proses pembentukan kata dalam bahasa Arab?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Bagaimana signifikansi morfologi bahasa Arab bagi pembelajar pemula
2. Bagaimana Tehnik pengenalan bentuk kata bahasa Arab, Serta
3. Mengetahui bagaimana proses pembentukan kata dalam bahasa Arab.

PEMBAHASAN

Pengenalan Morfologi bagi Pemula

Morfologi merupakan salah satu dari tataran ilmu linguistik yang mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk serta klasifikasi kata.

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti “bentuk” dan kata *logos* yang berarti “ilmu”. Jadi, secara harfiah kata morfologi adalah ‘ilmu mengenai bentuk’. Di dalam kajian linguistik, morfologi adalah ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata, sedangkan dalam kajian biologi, morfologi adalah ilmu

mengenai bentuk-bentuk sel-sel tumbuhan atau jasad-jasad hidup (Chaer, 2008: 3). Memang selain bidang kajian linguistik, di dalam kajian biologi ada juga digunakan istilah morfologi. Persamaannya, sama-sama mengkaji tentang bentuk.

Morfologi juga adalah studi tentang morfem-morfem dan penyusunannya dalam rangka pembentukan kata (Nida, 1974: 1).

Morfologi terdiri dari dua tipe analisis yaitu (1) morfologi sinkronik, (2) morfologi diakronik. Morfologi sinkronik menelaah morfem-morfem dalam satu cakupan waktu tertentu, baik waktu yang berlalu maupun waktu sekarang. Morfologi diakronik menelaah sejarah atau asal-usul kata dan mempermasalahkan mengapa contoh pemakaian kata masa sekarang berbeda dengan pemakaian kata pada masa lalu (Tarigan, 1995: 4).

Dalam bahasa Arab, morfologi disebut *ilmu al-sarf*, yaitu ilmu yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata dalam bahasa Arab. Al-Galayīnī memaparkan definisi *ilmu al-sarf* sebagai ilmu yang mengkaji akar kata untuk mengetahui bentuk-bentuk kata Arab dengan segala hal-hwalnya di luar *i'rab* dan *binā* (Al-Galayini, 1978: 4). Kajian dari morfologi ini disebut dengan *tasrīf*, yaitu perubahan satu bentuk kata menjadi bermacam-macam bentuk kata untuk mendapatkan makna yang berbeda dan tanpa ada perubahan tersebut makna yang berbeda tidak akan diperoleh (Alwashilah, 1986: 110).

Ilmu *sarf* adalah termasuk ilmu dasar dalam linguistik Arab yang mempunyai fungsi strategis dalam studi bahasa Arab. Belajar bahasa Arab secara mendalam dan komprehensif mutlak harus mengetahui ilmu *sarf*, secara sistematis dan detail karena tanpa *sarf* pengetahuan bahasa Arab seseorang dikatakan minim dan tidak mendasar.

Kegunaan ilmu *sarf* adalah melindungi bahasa lisan maupun tulisan dari kesalahan dalam pembentukan kosa kata

yang bisa merusak nilai keindahan sastra, lafal atau *uslūb* ucapan maupun tulisan atau hal-hal yang bisa mengurangi kefasihan kata.

Ilmu *sarf* juga membantu para peneliti dalam studi Islam yang berinteraksi dengan sumber otentik ajaran Islam yaitu alquran dan hadis. Keterangan-keterangan alquran dan hadis yang tertuang dalam lafal dan kata dengan bantuan *sarf* bisa mengungkap makna yang benar dan menghindari interpretasi makna yang bisa merusak kandungan makna teks begitu juga ketika hendak mengenal makna kosa kata yang mengahruskan merujuk ke kamus atau ensiklopedi dengan bantuan ilmu *sarf* semuanya bisa dicapai dengan efektif, maksimal dan validitas makna terjamin, tidak terjadi salah kaprah dalam memahaminya.

Ilmu *sarf* menunjukkan kepada kita kata dasar sebuah lafal dan dengannya dapat diketahui perubahan-perubahan kata yang terjadi seperti penambahan huruf ataupun pengurangan atau pembuangan yang proses tersebut sangat mempengaruhi perubahan makna kata.

Demikian juga ilmu *sarf* mampu mengarahkan para ilmuwan, sastrawan, cendekiawan dan ulama untuk menggunakan kata dalam bahasa Arab yang merupakan lafal wadah dalam kreasi mereka ketika mengungkapkan buah dan hasil penelitian maupun pemikiran mereka (Kasim, 2013: 7).

A. Tehnik Pengenalan Morfologi bahasa Arab Melalui Bentuk Kata Dasar dalam Bahasa Arab

Kata secara sederhana adalah sekumpulan huruf yang mempunyai arti. Pengertian kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat di gunakan dalam berbahasa. Pengertian kata juga sebanding dengan pengertian ujar atau bicara.

Kata adalah sederetan huruf yang diapit dua spasi dan mempunyai arti. Menurut Leonard Bloomfield seperti yang

dikutip Jos Daniel Parera dalam bukunya: *A word is then a free form which does not consist entirely of two or more lesser form; in brief; a word is minimum free form* (Parera, 1994: 2).

“Kata adalah sebuah bentuk yang belum terikat yang tidak mengandung lebih dari satu bentuk bebas; singkatnya kata merupakan satuan (bahasa) bebas yang terkecil.”

Jika ditinjau dari segi bahasa, pengertian kata adalah morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Atau dengan definisi lain, sebuah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal (contoh gelas, handuk, gembira) atau gabungan morfem (contoh pendatang, pembuat, mahakuasa).

Kata dalam bahasa Arab disebut *الكلمة* yang berasal dari kata *كلم* artinya *to wound* atau *cut* (Elias, 1979: 601). (mencederai atau melukai). Sedangkan menurut istilah sebagaimana disebutkan beberapa pakar bahasa Arab berikut ini:

Menurut ‘Azīzah Fuwwal (Babati, 1992: 883).

الكلمة قولٌ مُفْرَدٌ مُفِيدٌ أَيْ قَوْلٌ مُفْرَدٌ مُسْتَقِيلٌ.

“*Al-kalimah* (kata) adalah suatu ucapan bentuk tunggal yang sempurna dan dapat berdiri sendiri”

Sedangkan Emīl Badī‘ Ya‘qūb mengatakan: (Ya‘qub, 1987: 346).

الكلمة هي اللفظة التي تتركب من بعض الحروف الهجائية و تدل على معنى جزئي (مفرد)، نحو: شباك و دار.

“*al-kalimah* adalah sebuah lafadz yang tersusun dari beberapa huruf hijaiyyah yang menunjukkan makna tunggal, contohnya شباك dan دار.”

Adapun kata (*kalimah*) menurut Muṣṭafā al-Galayīnī adalah:

الكلمة: لفظٌ يدلُّ على معنى مُفْرَدٍ

“Lafadz yang menunjukkan makna tunggal.” (Al-Galayini, 1978: 4)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kata adalah sebuah lafadz yang tersusun dari beberapa huruf yang menunjukkan makna tunggal dan dapat berdiri sendiri.

Adapun kata dasar adalah kata yang belum diberi imbuhan. Dengan kata lain, kata dasar adalah kata yang menjadi dasar awal pembentukan kata yang lebih besar. Contoh: أَكَلَ، كَتَبَ، بَيْتٌ.

Pada umumnya para ahli bahasa Arab membagi kata ke dalam tiga bagian, yaitu *ism*, *fi‘l* dan *ḥarf*.

Al-Ism adalah sesuatu yang menunjukkan satu arti pada dirinya sendiri yang tidak berhubungan dengan waktu. Contoh: خَالِدٌ، عُصْفُورٌ dan فَرَسٌ.

Al-Fi‘l adalah sesuatu yang menunjukkan dirinya sendiri yang berkaitan dengan waktu (‘Aqil, 1951: 17). Contoh: أَكَلَ، شَرِبَ، ذَهَبَ.

Perbedaan yang paling mendasar antara *ism* dan *fi‘l* adalah ditinjau dari segi waktu dan peristiwa. Bila sebuah kata ada kaitannya dengan waktu dan peristiwa terjadinya sesuatu disebut *fi‘l* (kata kerja), tetapi bila tidak berkaitan dengan waktu dan peristiwa disebut *ism* (kata benda).

Adapun *al-ḥarf* (huruf) adalah sesuatu yang menunjukkan makna bukan pada dirinya sendiri dan tidak memiliki arti dan tanda-tanda seperti tanda-tanda yang ada pada *ism* dan *fi‘l* (‘Aqil, 1951: 17).

Kata dasar dalam bahasa Arab ada yang berbentuk *ism* atau morfem nomina (الاسم) dan adapula yang berbentuk *fi‘l* atau morfem verba (الفعال). Selanjutnya akan dibahas satu persatu.

a. Morfem nomina (الاسم)

Kata dasar yang berbentuk nomina (الاسم) terdiri dari yang bersuku kata tiga, bersuku kata empat, dan bersuku kata lima. Maksud Kata dasar bersuku tiga

adalah asli tiga huruf dan belum menerima huruf tambahan, contoh: عَلِمَ

1) Bersuku kata tiga

Berikut ini morfem-morfem nomina (الاسم) yang *mujarrad* atau asli tiga huruf belum menerima huruf tambahan dan maknanya. Yang telah disepakati oleh Morfolog Arab Klasik yaitu 10 *wazan*:

a) فَعْلًا

- Menunjukkan kata benda atau nama zat. Contoh : صَفْرٌ : burung rajawali.
- Menunjukkan jenis. Contoh: قَمْحٌ : gandum
- Menunjukkan makna objek. Contoh: حَرْبٌ : diperangi.
- Menunjukkan makna jamak. Contoh: صَحَابٌ : sahabat-sahabat
- Menunjukkan makna sifat. Contoh : صَعَبٌ : susah.
- Menunjukkan makna masdar. Contoh : وَعْدٌ : janji.

b) فِعْلًا

- Menunjukkan makna zat. Contoh: جِسْمٌ : tubuh
- Menunjukkan makna jenis. Contoh: طَبٌّ : kedokteran.
- Menunjukkan makna masdar. Contoh : عِلْمٌ : ilmu.
- Menunjukkan makna sifat. Contoh: جَلْفٌ : kering, kasar.

c) فُعْلًا

- Menunjukkan makna benda. Contoh: فُفْلٌ : gembok.
- Menunjukkan makna masdar. Contoh: شُرْبٌ : minuman.
- Menunjukkan makna sifat. Contoh: خُلُوٌّ : manis, مُرٌّ : pahit.

d) فَعْلًا

- Menunjukkan makna zat. Contoh: جَبَلٌ : gunung.

- Menunjukkan makna jamak. Contoh: شَجَرٌ : pohon-pohon.
- Menunjukkan makna jenis. Contoh: غَيْبٌ : gaib.
- Menunjukkan makna masdar. Contoh: طَلَبٌ : meminta.
- Menunjukkan makna objek. Contoh: نَفْصٌ : mengibaskan, mengebutkan supaya hilang debunya.
- Menunjukkan makna sifat. Contoh: بَطْلٌ : batal.

e) فَعْلًا

- Menunjukkan makna zat. Contoh: كَيْفٌ : ketiak.
- Menunjukkan makna masdar. Contoh: لَعِبٌ : bermain.
- Menunjukkan makna sifat. Contoh: فَرِحٌ : gembira.

f) فَعْلًا

- Menunjukkan makna zat. Contoh: رَجُلٌ : laki-laki.
- Menunjukkan makna sifat. Contoh: يَنْظُمٌ : terjaga.

g) فُعْلًا

- Menunjukkan kata benda atau nama zat. Contoh: جُرُزٌ : tikus mondok
- Menunjukkan makna masdar. Contoh: هُدًى : petunjuk.
- Menunjukkan makna jenis. Contoh: رُطَبٌ : kurma mengkal.
- Menunjukkan makna sifat. Contoh: حُطَمٌ : hancur.

h) فَعْلًا

- Menunjukkan makna zat. Contoh : أُذُنٌ : telinga.
- Menunjukkan makna objek. Contoh: غُلُقٌ : tertutup.

- Menunjukkan makna masdar. Contoh: شَعَلٌ : bekerja.
- Menunjukkan makna jamak. Contoh: صُحُفٌ : lembaran-lembaran.
- Menunjukkan makna sifat. Contoh: جُنُبٌ : junub.

i) فَعْلٌ

- Menunjukkan makna kata benda. Contoh: ضِلَعٌ : baju besi.
- Menunjukkan makna sifat. Contoh: عِدَى : janji.

j) فِعْلٌ

- Menunjukkan makna kata benda. Contoh: إِبِلٌ : onta.

Dari sepuluh morfem tersebut terjadi pengalihan bunyi dalam morfem-morfem tersebut akibat dari dialek atau untuk memudahkan agar ringan diucapkan maka timbul cabang morfem dari yang kesepuluh tersebut yang dikenal dengan morfem empat (cabang) yaitu (Kasim, 2013: 15-17).

a) فَعْلٌ

Dari morfem ini melahirkan cabang morfem akibat pengalihan bunyi yaitu:

Contoh:

- فَخِذٌ menjadi فَخِذٌ : paha
- مِحَاكٌ menjadi مِحَاكٌ : batu uji tukang emas
- لَعِبٌ menjadi لَعِبٌ : permainan.
- كَيْدٌ menjadi كَيْدٌ : hati
- كَتِفٌ menjadi كَتِفٌ : bahu / pundak

b) فِعْلٌ

Contoh:

- إِبِلٌ menjadi إِبِلٌ : onta

c) فُعْلٌ

Contoh:

- عَضُدٌ menjadi عَضُدٌ : otot
- سَبْعٌ menjadi سَبْعٌ : binatang buas

d) فُعْلٌ

Contoh:

- عُنُقٌ menjadi عُنُقٌ : leher
- أُذُنٌ menjadi أُذُنٌ : telinga

2) Bersuku kata empat

Berikut ini morfem-morfem nomina (الاسم) yang *mujarrad* atau asli empat huruf belum menerima huruf tambahan dan maknanya terdapat 6 *wazan* (Al-Galayini, 1978: 185).

a) فُعْلَانٌ

- Menunjukkan makna kata benda. Contoh جَعْفَرٌ : sungai kecil , atau bermakna nama orang
- Menunjukkan makna sifat. Contoh: شَهْرَبٌ : tua

b) فِعْلَانٌ

- Menunjukkan makna kata benda. Contoh: زُرْبُجٌ : hiasan/ukiran
- Menunjukkan makna sifat. Contoh: خِرْمَسٌ : gelap gulita

c) فِعْلَانٌ

- Menunjukkan makna kata benda. Contoh: دِرْهَمٌ : dirham/uang
- Menunjukkan makna sifat. Contoh: جِبِلْعٌ : banyak makan

d) فُعْلَانٌ

- Menunjukkan makna kata benda. Contoh: بُرْتُزٌ : jari-jari binatang buas
- Menunjukkan makna sifat. Contoh: جُرْشُعٌ : besar

e) فِعْلٌ

- Menunjukkan makna kata benda. Contoh: فِطْحَالٌ : masa
- Menunjukkan makna sifat. Contoh: سَبِطْرٌ : tepat sasaran

f) فُعْلَانٌ

- Menunjukkan makna kata benda. Contoh: جُحْدَبٌ : serangga jantan

- Menunjukkan makna sifat. Contoh: جُرَشِعٌ

3) Bersuku kata lima

Morfem-morfem nomina (الاسم) yang *mujarrad* atau asli lima huruf belum menerima huruf tambahan dan maknanya terdapat 4wa>zan (Al-Galayini, 1978: 186).

a) فَعَلَّلٌ

- Menunjukkan makna kata benda. Contoh: سَفْرَجَلٌ: sebuah pohon yang buahnya harum
- Menunjukkan makna sifat. Contoh: شَمْرَدَلٌ: panjang

b) فَعَلَّلَلٌ

- Menunjukkan makna sifat. Contoh: جَحْمَرِشٌ: berusia tua

c) فَعَلَّلَ

- Menunjukkan makna kata benda. Contoh: حَزْعَبِلٌ: komedi, berita bohong
- Menunjukkan makna sifat. Contoh: فُدَّعَمِلٌ: besar

d) فَعَلَّلَ

- Menunjukkan makna kata benda. Contoh: رَجْنَفَرٌ: bahan untuk membuat cat/tinta merah.
- Menunjukkan makna sifat. Contoh: جَرْدَخِلٌ: besar.

b. Morfem Verba (الفعل)

Kata dasar yang berbentuk verba (الفعل) terdiri dari yang bersuku kata tiga dan bersuku kata empat.

1) Bersuku kata tiga

Morfem verba (الفعل) *mujarrad sulāsi* yaitu kata kerja yang terdiri dari tiga huruf semuanya asli belum dimasuki tambahan huruf terdapat tiga macam bentuk, yaitu: (Kasim, 2013: 17).

a) فَعَلَ

Contoh:

- نَصَرَ : telah menolong

• ضَرَبَ : telah memukul

• فَتَحَ : telah membuka

b) فَعِلَ

Contoh:

• عَلِمَ : telah mengetahui

• حَسِبَ : telah mengira

c) فَعُلَ

Contoh:

• كَرُمَ : mulia

• جَهَلَ : bodoh.

2) Bersuku kata empat

Adapun morfem-morfem verba (الفعل) yang *mujarrad* atau asli empat huruf belum menerima huruf tambahan hanya terdiri dari satu *wazan* yaitu morfem فَعَلَّل yang menunjukkan kata kerja transitif, contoh: زَلَزَلَ - يُزَلِّزُ (menggoncangkan), دَفَعَمَ - يُدَمِّمُ (membinasakan) dan menunjukkan intransitif, contoh: دَأَدَأَ - يُدَأِدِئُ (berdesak-desakan).

Dari pemaparan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa, kata dasar bahasa Arab berdasarkan morfem nomina (الاسم) ada yang bersuku kata tiga, bersuku kata empat, dan bersuku kata lima dan berdasarkan morfem verba (الفعل) ada yang bersuku kata tiga dan bersuku kata empat. Namun, kata dasar bahasa Arab pada umumnya bersuku kata tiga.

B. Proses Pembentukan Kata dalam Bahasa Arab

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa pembentukan kata dalam bahasa Arab. Pembentukan itu antara lain, *al-isytiqāq*, *al-naḥt*, *al-ta'rib* dan *al-ziyādah*. Keempat pembentukan kata ini dapat dilihat pada pembahasannya masing-masing berikut ini:

1. Al-Isytiqāq

Secara etimologi kata *al-isytiqāq* adalah bentuk *maṣdar* dari kata اشْتَقَى (memperoleh,

berasal, mengambil dari), *fi'il* ini berasal dari *al-fi'il al-sulāsi* شَقَّ (membelah, meretakkan, memecahkan) (Ali, 1997: 732). Saudara kandung diistilahkan شقيق *syāqīq* karena belahan dari saudaranya yang lain yang sumbernya satu. Sedangkan secara terminologi *al-isytiqāq* adalah:

الاشتقاق هو أقطع فرع من أصل، يدور في تصاريفه حروف ذلك الأصل أو أخذ كلمة من أخرى بتغيير ما، مع تناسب في المعنى أو رد كلمة إلى أخرى لتناسبهما في اللفظ والمعنى، أو نزع لفظ من آخر بشرط مناسبتيهما معنى وتكريرا و معايرتهما في الصيغة.

“*Al-Isytiqāq* adalah terpotongnya cabang dari asal dan huruf-huruf asal itu mengalami perubahan-perubahan, atau pengambilan satu kata dari kata lain dengan perubahan tertentu dengan syarat tetap memiliki kesesuaian makna, atau pengembalian satu kata ke kata yang lain karena keduanya memiliki kesesuaian lafadz dan makna, atau pencabutan satu lafadz dari lafadz yang lain dengan syarat keduanya masih memiliki kesesuaian makna, susunan huruf dan perubahan-perubahan dalam pembentukannya.” (Ya’qub, 1993: 186).

Al-Isytiqāq dalam bahasa Arab terbagi dalam tiga kelompok besar yaitu *al-isytiqāq al-ṣagīr (al-aṣḡar)*, *al-isytiqāq al-kabīr* dan *al-isytiqāq al-akbar*. Untuk lebih memantapkan pemahaman tentang ketiga pembagian *al-isytiqāq* ini, Penulis akan menguraikannya satu persatu secara singkat berikut ini.

1) *Al-Isytiqāq al-Ṣagīr (al-Aṣḡar)*
Menurut Emīl dan ‘Abd al-Gaffār *al-isytiqāq al-ṣagīr* sebagai berikut:

الاشتقاق الصغير أو الأصغر هو نزع لفظ من آخر أصل منه، بشرط اشتراكهما في المعنى والأحرف الأصول و ترتيبها.

“*Al-Isytiqāq al-ṣagīr* adalah mengambil suatu lafadz dari lafadz lain yang berasal dari lafaz itu sendiri, dengan syarat bahwa kedua lafaz itu harus memiliki kesamaan

pada makna, huruf-huruf dan urutannya.” (Ya’qub, 1993: 186).

Al-Isytiqāq jenis ini yang paling banyak didiskusikan dalam buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan morfologi. Di dalamnya banyak ditemukan kata jadian yang berbeda-beda karena mengalami proses *al-ziyādah* atau penambahan, di antaranya adalah pengulangan salah satu huruf asli (biasanya terjadi pada *al-fi'il al-sulāsi*), dan penambahan huruf dari kelompok huruf (سَأَلْتُمُونِيهَا). Dari *al-isytiqāq* ini diperoleh beberapa bentuk antara lain: *al-fi'il (al-māḍī, al-muḍāri* dan *al-amr)*, *ism al-fā'il, ism al-maf'ul, sifat al-musyabbahah, isim al-zamān, isim al-makān, ism al-ālah*, dan *ism tafḍīl*. (Al-Dayah, 1996: 233). Contohnya kata فَتَحَ, bentuk-bentuk *isytiqāq*-nya adalah: يَفْتَحُ،

إِفْتَحَ، فَاتَحَ، مَفْتُوْحٌ، مَفْتُوْحٌ، مَفْتُوْحٌ، مَفْتُوْحٌ، مَفْتُوْحٌ
2) *Al-Isytiqāq al-Kabīr*
Menurut ‘Abd al-Gaffār *al-isytiqāq al-kabīr* yaitu:

الاشتقاق الكبير هو ما اتخذ فيه المشتق والمشتق منه في الحروف اختلفا في الترتيب، وهو المعروف عند الصرفيين بالقلب المكاني، نحو: جَدَبَ وَ جَدَّ، حَمَدَ وَ مَدَحَ، اضمحلَّ وَ اضمحلَّ. (Hilal, 1976: 197). “*Al-Isytiqāq al-kabīr* adalah dua kata (*musytaq* dan *musytaq minhu*) yang memiliki kesamaan huruf, tetapi urutannya berbeda. Di kalangan ahli ‘ilm *al-ṣarf* dikenal dengan istilah *al-qalb al-makānī* (perubahan tempat). Contohnya: kata جَدَبَ dengan جَدَّ (menarik atau memikat), مَدَحَ dengan حَمَدَ (memuji) dan kata اضمحلَّ (menghilangkan atau melenyapkan).”

3) *Al-Isytiqāq al-Akbar (al-Ibdāl al-Lugawī)*

Para ulama berbeda pendapat tentang *al-isytiqāq al-akbar*, sebagian mereka mengatakan bahwa *al-isytiqāq al-akbar* sama dengan *al-qalb*, seperti pada *al-isytiqāq al-kabīr*. Pendapat ini didukung oleh Ibnu Jinnī, sedangkan sebagian

berpendapat bahwa *al-isytiqāq al-akbar* sama dengan *al-ibdāl al-lugawī*.

Al-Isytiqāq al-Akbar (al-ibdāl al-lugawī) adalah dua kata yang memiliki kemiripan *makhraj* serta memiliki makna yang sama. Contohnya: kata طَرَّ dan دَنَّ (berdengung), نَعَقَ dan نَهَقَ (bersuara), جَدَّلَ dan السَّرَاطُ dan الصِّرَاطُ (jalan). (Ya'qub, 1993: 205). Sedangkan dalam *al-Mu'jam al-Mufaṣṣal* dikatakan bahwa *al-isytiqāq al-akbar* sama dengan *al-qalb*. Sebagaimana dalam pengertian berikut ini:

الاشْتِقَاقُ الْأَكْبَرُ أَوْ الْقَلْبُ اللَّغَوِيُّ أَنْ يُشْتَقَّ مِنْ لَفْظَةٍ إِلَى لَفْظَةٍ أُخْرَى أَوْ أَكْثَرَ، بِتَقْدِيمِ بَعْضِ الْحُرُوفِ عَلَى بَعْضِ بَدْوْنِ زِيَادَةٍ أَوْ نُقْصَانٍ، نَحْوُ: دَهْدَهَ - هَدَّهَدَ، جَبَّرَ - رَجَبَ - جَرَبَ.

(Ya'qub, 1993: 471).

“*Al-isytiqāq al-akbar* atau *al-qalb al-lugawī* adalah pengasalan dari satu lafaz menjadi satu lafaz lain atau lebih, dengan cara mendahulukan sebagian huruf dari huruf-huruf yang lain tanpa penambahan ataupun pengurangan. Contoh:

دَهْدَهَ - هَدَّهَدَ، جَبَّرَ - رَجَبَ - جَرَبَ

2. *Al-Naḥt (Al-Isytiqāq al-Kabbār)*

Pada dasarnya *al-isytiqāq* terbagi tiga yaitu *al-isytiqāq al-ṣagīr (al-aṣḡar)*, *al-isytiqāq al-kabīr* dan *al-Isytiqāq al-akbar (al-qalb* atau *al-ibdāl*), namun ulama kontemporer menambah pembagian ini menjadi empat dengan *al-isytiqāq al-kabbār* atau *al-naḥt* (Ya'qub, 1993: 186-188).

Secara leksikal term *al-naḥt* berasal dari akar kata yang mengandung makna memahat, menata dan mematung (Anis, 1972: 906). Sedangkan menurut istilah *al-naḥt* adalah formulasi dua kata atau lebih menjadi satu ungkapan baru yang menunjukkan makna aslinya (Wafi, 1962: 186). Hubungan makna leksikal dan istilah adalah karena *al-naḥt* merupakan suatu kegiatan menata ulang kata-kata atau kalimat. Hal ini mirip dengan kegiatan memahat atau mematung yang

cara kerjanya adalah memotong-motong dan membuang sebagian unsur aslinya seperti huruf dalam satu kata kemudian membuat suatu formasi baru yang berbeda dengan format awal.

Definisi di atas memberikan pengertian bahwa *al-naḥt* merupakan langkah kreatif untuk mempermudah pengucapan serangkainya kata. Pengertian tersebut secara sepintas mempunyai kemiripan dengan proses penyingkatan kata dalam bahasa Indonesia (akronim), contohnya kata *sinetron* (kata ini berasal dari dua suku kata yaitu sinema dan elektronik). Persamaannya terletak pada upaya penyederhanaan istilah untuk mempermudah pengucapannya, sedangkan perbedaannya terletak pada corak dan semangat setiap bahasa.

Emil Badi' Ya'qub setelah mengemukakan pandangan ulama bahasa tentang pola dan cara pembentukan *al-naḥt*, hendak merangkum, dan membagi *al-naḥt* ke dalam empat kelompok (Ya'qub, 1993: 210-211). Sedangkan Alī Abdu al-Wāhid Wāfi, misalnya hanya membagi *al-naḥt* ini ke dalam tiga kelompok yaitu *al-naḥt al-jumlah*, *al-naḥt murakkab idāfi* dan *al-naḥt* dari dua kata yang berdiri sendiri atau dari beberapa kata yang berdiri sendiri kemudian disingkat (*manḥūṭ*) untuk menunjukkan makna murakkab (Wafi, 1962: 186-187). Dalam tulisan ini dikemukakan empat jenis *al-naḥt* sesuai dengan pendapat Emil Badi' Ya'qūb, agar menjadi perbandingan. Keempat klasifikasi itu adalah:

1) *Al-Naḥt al-Nisbī (النحت النسبي)*

Al-Naḥt al-nisbī adalah *al-naḥt* yang menyandarkan sesuatu atau seorang atau kata kerja kepada dua kata benda. Berikut beberapa contoh yang dikemukakan Emil Badi' Ya'qūb:

عَبَشِمِيٌّ وَ عَبْدَرِيٌّ وَ عَبْقَسِيٌّ وَ مَرْقَسِيٌّ وَ تَيْمَلِيٌّ وَ بَلْحَارِثٌ وَ بَلْعَنْبَرٌ وَ بَلْحَجِيمٌ فِي النَّسْبَةِ إِلَى عَبْدِ ثَمَمَسٍ، عَبْدِ الدَّارِ، عَبْدِ الْقَيْسِ، إِفْرُؤُ الْقَيْسِ، تَيْمِ اللَّهِ، بَنِي الْحَارِثِ، بَنِي الْهَجِيمِ.

(Ya'qub, 1993: 210).

، مَرْقِسِيٌّ، عَبَسِيٌّ، عَبَدَرِيٌّ، عَبَسِيٌّ ، kata ،
 ، بَلْحَجِيمٍ ، بَلْحَارِثُ ، تَيْمَلِيٌّ
 عَبَد ، عَبَد شَمْسٍ ،
 بَنِي وَبَنِي الْحَارِثِ ، تَيْمِ اللَّهِ ، إِفْرُؤُ الْقَيْسِ ، عَبَد الْقَيْسِ ، الدَّارِ
 ”الْمُهَجِّمِ“

2) *Al-Naḥt al-Fi'fī* (النحت الفعلي)

Al-Naḥt al-fi'fī adalah salah satu bentuk *al-naḥt* yang membuat kata kerja baru dari sebuah kalimat sempurna, kata kerja baru ini menunjukkan lafaz dan mengandung makna dari kalimat tersebut. Contoh:

بَسْمَلٌ وَ حَمْدٌ وَ حَوْقَلٌ (أَوْحَوْلَقٌ) وَ حَسْبَلٌ وَ سَمْعَلٌ وَ حَيْعَلٌ وَ
 ذَمْعَرٌ وَ هَيْبَلٌ (أَوْهَلَلٌ) وَ طَلْبَقٌ وَ بَأَبَأٌ وَ جَعْفَدٌ، إِذْ قَالَ عَلَى التَّوَالِي:
 بِسْمِ اللَّهِ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ وَ حَسْبُنَا اللَّهُ وَ
 السَّلَامُ عَلَيْنَا وَ حَيٌّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيٌّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيٌّ عَلَى
 الْفَلَاحِ وَ أَدَامَ اللَّهُ عِزَّتَكَ وَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَطَالَ اللَّهُ بَقَاءَكَ وَ بَابِي
 (Ya'qub, 1993: 210). وَجَعَلْتُ فِدَاءَكَ.

Kata-kata di atas semuanya berbentuk *fi'l* (kata kerja), namun dapat diubah menjadi *maṣdar* (مَصْدَرٌ), caranya adalah dengan menambahkan pada kata kerja tersebut (الألفُ وَ اللَّامُ) di depannya kemudian diakhiri dengan (التاء المرتبطة). Contoh: kata *بَسْمَلٌ* menjadi *بِسْمَلَةٌ* demikian seterusnya (Hilal, 1976: 135).

Bagian ini seperti ditulis oleh Ali Abd al-Wāhid Wafi, tidak ditemukan kecuali beberapa kata yang jumlahnya terbatas pula dan kebanyakan muncul dalam sejarah umat Islam. Contoh sebagaimana terdapat dalam alquran antara lain kata: بعث bentuk ini merupakan gabungan dari kata بعث dan اثار terdapat dalam QS. Al-
 'A>diya>t: 9

أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعِثَ مَا فِي الْقُبُورِ .

“Maka Apakah Dia tidak mengetahui apabila *dibangkitkan* apa yang ada di dalam kubur”

Arti kata بعث dalam ayat ini adalah بعث و اثار (dibangkitkan, dibongkar/hambur dan dikeluarkan), sedangkan Ibnu Katsir

hanya menafsirkan kata بعث dengan اخرج (dikeluarkan).

3) *Al-Naḥt al-Ismi* (النحت الاسمي)

Al-Naḥt al-ismi adalah *al-naḥt* yang mengumpulkan dua *ism* atau dua kata benda menjadi satu kata yang mengandung makna dari kedua kata tersebut.

Al-naḥt jenis ini dapat dilihat dalam contoh berikut ini:

جَلْمُوذٌ: مِنْ جَلْدٍ وَ جَمْدٍ، وَ حَبْثُرٌ: مِنْ حَبٍّ وَ قَرٍّ (أَي حَبِ
 الْبَرْدِ)، وَ عَقَابِيْلٌ (لَا مُفْرَدَ لَهَا) مِنْ عُقْبَى وَ عِلَّةً.

(Ya'qub, 1993: 211).

“kata *جَلْمُوذٌ* berasal dari kata *جَلْدٌ* dan *قَرٍّ*, dan kata *حَبْثُرٌ* dari kata *حَبٍّ* dan kata *عُقْبَى* dari kata *عُقْبَى* dan *عِلَّةً*.”

Menurut sebagian ulama bahwa contoh di atas semuanya adalah *al-naḥt*, dengan alasan bahwa kata-kata itu telah mengalami percampuran dengan yang lain dan juga telah mengalami perubahan dari bentuk aslinya, walaupun ada kata yang sama sekali tidak dihilangkan huruf-huruf aslinya sebelum digabungkan dengan kata yang lain, namun ada sebagian pendapat yang mengatakan bahwa jika dalam penggabungan itu ada salah satu kata tidak dihilangkan sebagian hurufnya, maka kata tersebut bukanlah *al-naḥt* namanya. Alasannya, karena penghilangan (penghapusan) sebagian huruf sebelum digabungkan menurut pendapat ini adalah dasar utama dalam pembuatan *al-naḥt*. Pendapat ini mengatakan bahwa kata tersebut bukanlah *al-naḥt*, akan tetapi termasuk kata *murakkab* (penggabungan dua kata menjadi satu tanpa ada yang dihilangkan atau dihapus dari kedua kata aslinya). Contoh kata *murakkab*. Kata *مه* dan *ما* tersusun dari dua kata yaitu *مه* dan *ما*. Menurut pendapat ini, bahwa kata ini bukan *al-naḥt* melainkan *murakkab* (Hilal, 1976: 136).

4) *Al-Naḥt al-Waṣfī* (النحت الوصفي)

Al-naḥt al-waṣfī adalah *al-naḥt* yang mengumpulkan dua kata yang berbeda

menjadi satu kata yang menunjukkan sifat dari makna kata-kata itu atau lebih dari makna kata-kata tersebut. Contoh:

ضَبَطَ (للرَّجُلِ الشَّدِيدِ): مِنْ ضَبَطَ وَ ضَبْرٍ، صَهَّصَلَقَ: مِنَ الصَّهْوَيْلِ وَ الصَّلَاقِ.

(Ya'qub, 1993: 211).

“kata ضَبَطَ berasal dari kata ضَبَطَ dan kata ضَبْرٍ, dan kata صَهَّصَلَقَ berasal dari kata الصَّهْوَيْلِ dan kata الصَّلَاقِ.”

3. *Al-Ziyādah*

Al-Ziyādah dimaksudkan menambahkan beberapa huruf ke dalam morfem (kata dasar) dengan tujuan tertentu dengan mengalihkan makna kata dasar yang sudah diimbuhi huruf *zaid* (tambahan) kepada makna yang lain dimana makna sebelumnya tidak bisa didapati kecuali setelah ditambahkan huruf-huruf tambahan tersebut. (Kasim, 2013: 21).

Kata *al-ziyādah* (الزيادة) menurut bahasa berasal dari kata زَادَ (bertambah atau berkembang). Sedangkan kata الزيادة sendiri merupakan bentuk *maṣdar* artinya penambahan, tambahan atau ekstra (Munawwir, 1997: 596-597). Sedangkan dalam *al-Mu'jam al-Mufaṣṣal fī 'Ilm al-Ṣarf* disebutkan زَادَ الشَّيْءُ أَي جَعَلَهُ يَزِيدُ yaitu sesuatu yang bertambah atau menjadikannya bertambah (Ya'qub, 1993: 275). Sedangkan *al-Ziyādah* menurut istilah yaitu:

أَنْ يُضَافَ إِلَى أَصُولِ الْكَلِمَةِ حَرْفٌ وَاجِدٌ، نَحْوُ: "أَجْلَسَ" أَصْلُهَا "جَلَسَ" أَوْ حَرْفَانِ، نَحْوُ: "اقْتَطَعَ" أَصْلُهَا "قَطَعَ" أَوْ ثَلَاثَةً أُخْرَفِ، نَحْوُ: اسْتَخْرَجَ "أَصْلُهَا" خَرَجَ".

(Ya'qub, 1993: 275).

“*Al-Ziyādah* adalah sesuatu yang ditambahkan pada kata-kata dasar berupa satu huruf, seperti (أَجْلَسَ) berasal dari kata (جَلَسَ) atau dua huruf (اقْتَطَعَ) berasal dari kata (قَطَعَ) atau tiga huruf seperti (اسْتَخْرَجَ) berasal dari kata (خَرَجَ)”

Al-Ziyadah dalam bahasa Arab terbagi dua jenis yaitu *al-ziyādah bi al-takrīr* dan *al-ziyādah bigair al-takrīr*. (Ya'qub, 1993: 276).

1) الزيادة بالتكرير (*al-ziyādah bi al-takrīr*)

Al-ziyādah bi al-takrīr adalah pengulangan satu huruf atau lebih dari huruf-huruf asli sebuah kata dasar. Jenis ini juga disebut *al-ziyādah bi al-taḍ'īf*. Contoh :

- عَلِمَ menjadi عَلَّمَ
- نَامَ menjadi نَوَّمَ
- قَطَعَ menjadi قَطَّعَ

Dalam tiga contoh verba dengan huruf tengah yang *double* diatas mempunyai tujuan perubahan makna.

Pada contoh عَلِمَ yang artinya mengetahui, ketika terjadi *double* kata ditengah menjadi عَلَّمَ artinya mengajar, dari kata mengetahui menjadi membuat orang lain mengetahui, artinya verba yang asalnya transitif satu objek penderita menjadi dua yaitu objek pengetahuan itu sendiri dan orang yang diberitahu (diajar).

Kemudian pada contoh (نام) yang artinya tidur, setelah di-*double* menjadi نَوَّمَ berubah makna menjadi menidurkan. Perubahan ini asalnya verba نام tidak berobjek (intransitif) kemudian menjadi transitif : menidurkan seseorang.

Pada kata قطع yang berarti memotong, kemudian berubah menjadi قَطَّعَ yang artinya meotong-motong atau mencincang. Perubahan ini menunjukkan frekwensi pekerjaan yang bertambah.

2) الزيادة بغير التكرير (*al-ziyādah bigair al-takrīr*)

) adalah penambahan satu huruf atau lebih dengan huruf *al-zāid* pada sebuah kata dasar. Jenis ini juga disebut *al-ziyādah bigair al-taḍ'īf*.

Al-ziyādah terbagi pula dalam empat macam, yaitu: المزدوجة, dan اللواحق, الحشوة, السوابق.

a) السوابق (*al-sawābiq*)

Dalam bahasa Arab disebutkan bahwa definisi *al-sawābiq* adalah sebagai berikut:

السوابق هي مرفيم مقيّد يسبق الجذر و يكون معه كلمة واحدة، و يسمّيها بعض اللغويين بالتصدير وهو الزيادة في أول الكلمة، نحو : أَجْلَسَ (جلس)

(Al-khuli, tt: 224).

“*Al-sawābiq* adalah morfem terikat yang mendahului kata dasar dan secara bersama-sama membentuk sebuah kata baru, sebagian ahli bahasa menyebut istilah *al-sawābiq* dengan *al-tasḍīr* yaitu tambahan di awal kata dasar. Contoh: kata أَجْلَسَ berasal dari kata جَلَسَ.

b) الحشو (*al-ḥasyw*)

Pengertian *al-ḥasyw* dalam bahasa Arab sebagai berikut:

الحشو هو الزيادة في وسط الكلمة، و يسمى أيضا الدّاخله وهي مرفيم يضاف وسط الكلمة او ما زاد في وسط الكلمة ليعدّل في (Ya’qub, 1993: 268). معناها، نحو: جَوَّهَرَ (جَهَرَ)

“*Al-ḥasyw* adalah tambahan yang diletakkan di tengah-tengah kata dasar, dikenal pula dengan istilah *al-dākhilah* yaitu morfem yang ditambahkan di tengah sebuah kata dasar untuk menukar atau membentuk satu makna. Contohnya kata جَوَّهَرَ yang berasal dari kata جَهَرَ”

c) اللواحق (*al-lawāhiq*)

Al-lawāhiq dalam pengertian bahasa Arab dapat dilihat berikut ini:

اللواحق هي مرفيم مقيّد يضاف إلى آخر الكلمة لتكوين كلمة مشتقة ذات معنى مختلف، و يسمّى أيضا الكسع أو التذييل وهو (Ya’qub, 1993: 350). الزيادة في آخر الكلمة، نحو: رَعَشَنَ (رَعَشَ).

“*Al-lawāhiq* adalah morfem terikat yang ditambahkan di akhir sebuah kata dasar untuk membentuk sebuah kata lain yang memiliki makna yang berbeda dengan makna bentuk dasarnya, bentuk ini dikenal pula dengan istilah *al-kas‘u* atau *al-taẓyīl* yaitu penambahan di akhir

sebuah kata dasar. Contohnya: kata رَعَشَنَ berasal dari kata رَعَشَ.

d) المزدوجة (*Al-muzdawijah*)

Al-muzdawijah merupakan bagian terakhir dari pembagian *al-ziyādah* dalam bahasa Arab, sedangkan definisinya dapat dilihat berikut ini:

المزدوجة هي مرفيم يتكوّن من عدّة نبرات تُصاحب الكلام مثل السوابق و اللواحق و الدّواخل و يعتبر بعض اللغويين نوعا من الزّيادة، و يسمّيها بعض اللغويين بالتطريف وهو الزيادة في أول الكلمة و آخرها معا، نحو : مزرعة. (Ya’qub, 1993: 274).

“*Al-muzdawijah* adalah morfem terikat yang tersusun atau terbentuk dari beberapa tanda yang terangkai dalam sebuah ucapan atau kata dasar, seperti kumpulan dari *al-sawābiq*, *al-lawāhiq* dan *al-dawākhil* (*al-ḥasyw*), menurut sebagian ulama bahasa bahwa jenis ini merupakan salah satu bagian dari *al-ziyādah*. Sedangkan sebagian ulama bahasa menamakan istilah jenis ini dengan *al-taṭrīf* yaitu tambahan yang diletakkan di awal dan akhir sebuah kata dasar secara bersamaan. Contohnya: kata مَزْرَعَةٌ berasal dari kata مَزَعَ.

Sekian banyak banyak nama-nama *al-ziyādah* dalam bahasa Arab di atas, namun dalam penulisan tesis ini hanya menggunakan salah satu nama dari tiap-tiap bagian tersebut yaitu السوابق (*al-sawābiq*), الحشو (*al-ḥasyw*), اللواحق (*al-lawāhiq*), dan المزدوجة (*Al-muzdawijah*), demi menjaga konsistensi penulisan dalam penelitian ini.

4. *Al-Ta’rīb*

Al-Ta’rīb secara bahasa berasal dari kata عَرَبَ (berbicara dengan bahasa Arab yang fasih). Akan tetapi bentuk *al-ta’rīb* (التعريب) adalah *maṣḍar* dari kata عَرَّبَ (menjadikannya sebagai bahasa Arab). (Ali, 1996: 1280). Sedangkan *al-ta’rīb*

menurut pengertian Ibrahim Muṣṭafā adalah:

التَّعْرِيبُ هُوَ صَبْغُ الْكَلِمَةِ بِصِبْغَةٍ عَرَبِيَّةٍ عِنْدَ نَقْلِهَا بِلَفْظِهَا الْأَجْنَبِيِّ إِلَى اللَّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ
(Anis, 1970: 591).

“*Al-Ta’rīb* adalah pembentukan suatu kata sesuai dengan bahasa Arab sewaktu dipindahkan dari lafaz asing ke dalam bahasa Arab.”

Sedangkan menurut Hilāl:

التَّعْرِيبُ هُوَ أَنْ تَتَكَلَّمَ الْعَرَبُ بِالْكَلِمَةِ الْأَجْنَبِيَّةِ عَلَى مَهْجَتِهَا وَأَسْلُوبِهَا
(Hilal, 1976: 140).

“*Al-Ta’rīb* adalah kata-kata asing yang digunakan oleh orang-orang Arab (dalam berkomunikasi) berdasarkan cara dan *uslūb* bahasa Arab itu sendiri.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka *al-ta’rīb* adalah serapan kosa kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab berdasarkan cara-cara tertentu yang ditetapkan oleh orang-orang Arab sendiri. *Al-Ta’rīb* memiliki cara-cara khusus dalam menyerap kata-kata asing untuk dijadikan bahasa Arab. Menurut Emīl Badī ‘Ya’qūb, ada empat macam cara penyerapan kata dari bahasa asing ke bahasa Arab (Ya’qub, 1993: 217)., diantaranya:

- a. Mengganti huruf dengan huruf, contoh: kata سَرْدٌ menjadi صَرْدٌ (sejuk atau dingin) dan kata كَرْمٌ menjadi جَرْمٌ (panas).
- b. Menganti baris dengan baris, contoh: kata سَرْدَابٌ menjadi سِرْدَابٌ (bangunan di bawah tanah).
- c. Menambah huruf;
 - 1) Menambah satu huruf di depannya, contoh: رَنْدَةٌ menjadi أَرَنْدَةٌ. kata رَنْدَةٌ ini mendapat tambahan (أ) dan mengalami perubahan huruf akhirnya dari (هـ) menjadi (ج).
 - 2) Menambah ال (لام التعريف) pada kata itu, contoh: الديرسيح (rumput), الديرسيح (sutera), الديرسيح (cengkeh), الكعك

(kue), البطريق (tentara), البطريق (penguin/ komandan pasukan Romawi), القسطاس (neraca timbangan), الرنجبيل (jahe), الترياق (obat penolak racun/ imunisasi) dan masih banyak lagi contoh-contoh yang lain. (Hilal, 1976: 143).

- d. Mengurangi huruf, contoh نَبَهْرَةٌ menjadi بَهْرَجٌ (buruk, jahat, batil).

PENUTUP

Morfologi merupakan salah satu dari tataran ilmu linguistik yang mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk serta klasifikasi kata. Morfologi dalam bahasa Arab disebut *ilm al-ṣarf*.

Kata dasar dalam bahasa Arab ada yang berbentuk *ism* atau morfem nomina (الاسم) dan adapula yang berbentuk *fi’l* atau morfem verba (الفعل). Kata dasar yang berbentuk nomina (الاسم) terdiri dari yang bersuku kata tiga, bersuku kata empat, dan bersuku kata lima. Kata dasar yang berbentuk verba (الفعل) terdiri dari yang bersuku kata tiga dan bersuku kata empat.

Proses pembentukan kata dalam bahasa Arab meliputi: *al-isytiqāq*, *al-naḥṭ*, *al-ta’rīb* dan *al-ziyādah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur’ān al- Karīm*.
Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdar. 1996. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Anis, Ibrahim. 1970. *Al-Lugāt baina al-Qawmiyyāt wa al-Ālamiyyah*. Mesir: Dār al-Ma’ārif.
- Alwashilah, A.Chaedar. 1986. *Linguistic; Suatu Pengantar*. Cet. 1; Bandung: Angkasa.
- ‘Aqīl, Ibn. *Syarḥ Ibn ‘Aqīl*. 1951. ditahqiq oleh Muḥammad Muḥyuddin ‘Abd al-Ḥamīd, Cet. Vi; t.t., Maṭba‘ al-Sa‘ādah.

- Arsyad, Azhar. 1997. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Ujung Pandang: IAIN Alauddin Ujung Pandang.
- Bābati, Azīzah Fuwwal. 1992. *Al-Mu'jam Mufaṣṣal fī al-Naḥw al-'Arabī*. Cet.I. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- , 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Dāyah, Fāyiz. 1996. *'Ilm al-Dalālah al-'Arabī*, Cet. II; Beirut: Dār al-Fikr al-Mu'āṣir.
- E. A. Nida. 1974. *Morphology The Descriptive Analysis of Word*. Cet.I. Michigan: University of Michigan.
- Elias, A. Elias dan Edward E. Elias. 1979. *Elias Modern Dictionary; Arabic-English*, Beirut: Dār al-Jail.
- Al-Galāyīnī, Muṣṭafa, 2005. *Jāmi' al-durus al-'Arabiyyah*. Kairo: Dār al-Hadīṣ.
- Gazzawi, Sabah. 2000. *The Arabic Language*, Washinton D.C.: Center of Contemporary Arab Studies.
- Hilāl, 'Abd al-Gaffār Hāmid. 1976. *al-Lughat al-'Arabiyyat Khaṣāiṣuhā wa Simātuḥā*, Cet. I; al-Fujālah: al-Haḍārat al-'Arabiyyah.
- Kasim, Amrah. 2013. *Morfologi Bahasa Arab (Ilmu Ṣarf)*. Makassar: Alauddin University Press.
- Kementrian Agama RI. 2012. *al-Qur'an Keluarga*. Bandung: Fitrah Rabbani.
- Al-Khūlī, t.th. *Mu'jam 'Ilm al-Lughat al-Nazarī* atau *A Dictionary of Theoretical Linguistics; English-Arabic*. t.t. Maktabah Lubnān.
- Muaffaq N, Ahmad. 2011. *Linguistik Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia di Bidang Fonologi, suatu Linguistik Terapan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Munawwir, A.W. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif.
- Parera, Jos Daniel. 1994. *Morfologi Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- , 1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henri Guntur. 1995. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- , 1989. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wāfi, Abdul Wāhid. 1962. *'Ilmu al-lughat*, Cet. V; Miṣr: Maktabah Nahḍah Miṣr,
- , 1962. *Fiqh al-Lughat*, Cet.V. Beirut: Lajnah al-Bayān al-'Arabiyyah.
- Wise, Halary. 1987. *Arabic at a Glance*. New York: Barron's Educational Series, Inc.
- Ya'qūb, Emīl Badī'. 1987. *Fiqh al-Lughat al-'Arabiyyah wa Khaṣāiṣuhā*. Beirut: Dār al-Ṣāqafah al-Islāmiyyah.
- , 1993. *Al-Mu'jam al-Mufaṣṣal fī 'Ulūm al-Lughat*, Cet.I. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.

